

PEMBERDAYAAN REMAJA PRODUKTIF SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DAN PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

Malahayatie^{1*}, Aina Salsabila², Erlidawati³, Uswatun Hasanah⁴, Eva Heliza⁵

Jurusan Ekonomi Syariah^{1}, Jjurusan Pendidikan Bahasa Arab², Jjurusan Pendidikan Inggris³, Jurusan Ekonomi Syariah⁴
Mahasiswa Ekonomi Syariah⁵, IAIN Lhokseumawe. Aceh. Indonesia*

* Penulis Korespondensi : malahayatie@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy bertujuan untuk peningkatan pendidikan karakter islami dan peningkatan ekonomi keluarga. Subjek dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja yang berusia mulai dari 16 tahun sampai 25 tahun berjumlah 40 orang, dengan menggunakan pendekatan CBR (Community Based Research) dan metode PAP. Subjek merupakan remaja pada usia produktif, namun mereka memiliki riwayat putus sekolah sejak SMP dan SMA. Mereka diberikan pendampingan dan pelatihan tentang pentingnya pendidikan karakter islami sebagai pondasi awal dan bekal masa depan karena mereka asset bangsa yang akan menjadi pemimpin kelak. Para remaja ini diberikan pelatihan tentang pengelolaan ekonomi keluarga melalui kegiatan wirausaha dan strategi pemasarannya. Hal ini dilakukan sehingga subjek sasaran memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter islami dan pengetahuan tentang pengelolaan ekonomi dalam keluarga. Metode yang dilakukan berupa pelatihan dan penyuluhan secara langsung kepada subjek secara bertahap. Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy yang memiliki remaja putus sekolah yang cukup tinggi.

Kata kunci: *Remaja, karakter Islami, ekonomi keluarga.*

Abstract

Community service activities carried out in Dayah Blang Seureukuy and Blang Seureukuy villages aim to improve Islamic character education and improve the family economy. The in this community service, the subjects are teenagers aged from 16 to 25 years, they are 40 people with CBR (Community Based Research) approach and PAP methode. Subjects are teenagers of productive age, but they have a history of dropping out of school since junior high and high school. They are given assistance and training on the importance of Islamic character education as the initial foundation and provision for the future because they are the nation's assets that will become leaders in the future. These youths were given training on family economic management through entrepreneurial activities and marketing strategies. This is done so that the target subject gains knowledge about the importance of Islamic character education and knowledge about economic management in the family. The method used is in the form of training and counseling directly to the subject gradually. The location of community service is carried out in the gampongs of Dayah Blang Seureukuy and Blang Seureukuy which have a fairly high number of teenagers dropping out of school.

Keywords: *Teenagers, Islamic character education, family economy*

1. Pendahuluan

Aset berharga sebuah bangsa itu adalah remaja karena remaja merupakan anggota masyarakat yang produktif sebagai penggerak perjalanan kemajuan dan masa depan suatu bangsa. Dapat dibayangkan jika remaja sebagai aset berharga namun kenyataannya banyak yang putus sekolah. Peran pendidikan melalui lembaga sekolah memiliki tujuan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Sekolah bukan hanya bertujuan untuk perencanaan karir, tanggung jawab sosial dan proses sosialisasi. Melalui lembaga sekolah seharusnya para remaja mendapatkan berbagai konsep hidup sebagai proses tumbuh kembangnya diantaranya dapat membina hubungan baik dengan teman sebaya, melahirkan kemandirian emosional, kemandirian ekonomi, mencapai berbagai keterampilan intelektual, dan mengasah diri sebagai anggota masyarakat. (M. Ali & M. Asori, 2004) Di sekolah remaja banyak menghabiskan waktu sebagai anggota dari masyarakat kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan sosioemosional mereka. (J.W. Santrock, 2007). Namun remaja yang gagal melanjutkan sekolah pasti merasakan ada sesuatu yang kurang dalam proses kehidupannya, baik secara sosial maupun pribadi. Sosial terkait dengan hubungannya terhadap orang lain (sosialisasi), sedangkan pribadi berhubungan dengan konteks diri individu masing-masing.

Remaja yang putus sekolah yaitu siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya di bangku sekolah sebelum dinyatakan lulus sehingga remaja ini tidak mendapatkan pendidikan yang cukup. Akibat dari putus sekolah ini kesejahteraan ekonomi dan sosialnya menjadi terbatas sepanjang hidupnya sebagai orang dewasa. Alasan dari penyebab putus sekolah disebabkan faktor dengan sekolah, faktor ekonomi, keluarga, teman sebaya, dan masalah pribadi. (J.W. Santrock, 2003). Putus sekolah juga bisa diartikan remaja yang belum lulus, meninggalkan bangku sekolah secara permanen (selamanya) karena alasan ekonomi atau alasan lain. (CA. Kearny & DS. Hugeslshofer, 2000). Penelitian di Nigeria yang melibatkan 350 partisipan berusia 11-19 tahun yang bersekolah di Edo Central Senatorial District of Edo State of Nigeria menyebutkan bahwa faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah ekonomi. Selain itu faktor lainnya adalah karakteristik diri, faktor nilai sosial, keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Jika pada konsep sebuah keberlanjutan suatu bangsa remaja produktif memiliki peran potensial di masa yang akan datang, namun miris jika para remaja tersebut kenyataannya menjadi remaja yang tidak memiliki cita-cita masa depan karena sebab putus sekolah. Beberapa sumber diatas dapat menggambarkan berbagai faktor remaja putus sekolah adalah faktor ekonomi, keluarga, teman sebaya, karakteristik diri, dan faktor nilai sosial.

Kabupaten Aceh Utara sebagai salah satu wilayah di Aceh yang memiliki sumber alam yang optimal dan terkenal dengan wilayah migas ternyata memiliki cerita tersendiri dengan sumber daya manusianya. Terutama di Kecamatan Syamtalira Bayu yang memiliki 38 desa atau Gampong istilahnya ternyata memiliki persoalan baru bagi remaja produktif di wilayahnya yang putus sekolah. Dari observasi awal dengan pihak Kecamatan Syamtalira Bayu memberikan informasi bahwa desa yang berada di Kecamatan tersebut memiliki beberapa desa yang termasuk kategori masyarakat miskin sehingga berdampak pada keberlanjutan pendidikan masyarakatnya. Berbagai problem anak-anak remaja juga cenderung menjadi persoalan penting dalam masyarakat karena berbagai pengaruh buruk pergaulan dan media sosial saat ini begitu cepat mempengaruhi karakter dan sikap mereka baik dalam keluarga maupun secara bermasyarakat. Karakter kurang percaya diri, malas bekerja, putus asa bahkan melakukan perbuatan tercela sudah menjadi hal lumrah pada remaja di daerah ini. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk melanjutkan rencana pengabdian bagi para remaja-remaja yang putus sekolah sehingga mereka dapat tetap produktif di usia cemerlangnya. Dimana pendidikan karakter islami harus ditanamkan kembali bagi mereka agar perilaku mereka menjadi berakhlak mulia dan unggul bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu dengan memiliki karakter yang baik melahirkan sikap tanggung jawan secara ekonomi bagi keluarganya sehingga masalah keuangan dalam keluarga dapat diatasi secara bijaksana.

Penghasilan atau pendapatan di masa pandemi Covid-19 sangat memprihatinkan terhadap kelangsungan pendidikan bagi semua tingkat pendidikan. Hampir semua profesi mengeluh terhadap pendapatan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari terutama bagi yang penghasilannya dari petani, perdagangan, supir bus, angkutan umum, tukang becak dan lain sebagainya. Keterkaitan ekonomi dan pendidikan karater adalah sangat erat hubungannya karena semakin baik manajemen keluarga secara ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan demikian sebuah keluarga akan lebih bertahan dari segi ekonomi yang dapat mempengaruhi akan pembentukan pendidikan karakter pada remaja menjadi lebih baik, sebaliknya bila ekonomi keluarga kurang baik maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada remaja, seperti seorang remaja yang putus sekolah akibat kekurangan biaya sehingga dia tidak mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya. Pada akhirnya dia mencari kehidupannya sendiri yang terkadang salah jalan yang mengakibatkan hidup atau bergaul di lingkungan yang salah.

Hal itu tercermin dari semakin meningkatnya kriminalitas, pelanggaran hak asasi manusia, ketidakadilan hukum, kerusakan lingkungan yang terjadi

di berbagai pelosok negeri, pergaulan bebas, pornografi dan pornoaksi, tawuran yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusakan, serta korupsi yang kian merambah ke semua sektor kehidupan. Pemerintah sudah mengupayakan berbagai bentuk untuk pembentukan karakter bangsa namun belum berjalan secara optimal.

Rahmadani, *et al* mengatakan, ada 3 (tiga) tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat, yakni meningkatkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat memiliki kemampuannya masing-masing. Kemampuan itulah yang harus diarahkan agar menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Kemampuan itu dapat berbagai bentuk, misalnya kemampuan untuk berwirausaha, kemampuan mencari informasi, hingga kemampuan untuk mengelola kegiatan. (Rahmadani dkk, 2019)

Kurniawati, *et al* konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Artinya, adanya program pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Melalui program pemberdayaan upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya sebatas memberikan bantuan langsung kepada penduduk miskin, tapi ikut serta melibatkan masyarakat dalam prosesnya membangun kualitas hidupnya melalui pengembangan potensi dan penguatan kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat sebagai pelaku dalam pembangunan. (Wulan dkk, 2019)

II. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Community Based Research (CBR) sebagai pendekatan yang dikembangkan dalam ranah akademik, dimana sebuah komunitas menjadi setara dan seimbang tidak lagi dijadikan sebagai objek penelitian tapi juga subyek atau mitra penelitian. Pendekatan ini menawarkan masyarakat untuk terlibat dan ikut andil dalam partisipasi penelitian, mulai dari tahap perumusan masalah hingga penyusunan dan deseminasi hasil penelitian sehingga memberikan manfaat secara nyata bagi komunitas (M. Hanafi, dkk, 2002). Dalam hal ini, peneliti berperan utama sebagai fasilitator atau pendamping atau narasumber, yang bersama-sama masyarakat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program riset. Oleh karena itu, metode atau teknik dalam proses kegiatan Community Based Research (CBR) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Assesment and Planing (PAP).

Metode PAP ini digunakan dalam kegiatan perencanaan program atau proyek yang mengedepankan peran aktif dari masyarakat dalam setiap langkah pendampingan,

termasuk mulai dari memahami masalah dan potensi lokal, mengidentifikasi kebutuhan sampai menentukan tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, serta rencana pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia di masyarakat (Ibid).

III. Hasil dan Pembahasan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan pemberdayaan dan pendampingan pendidikan karakter Islami bagi para remaja produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy. Serta memberikan pemberdayaan dan pendampingan guna meningkatkan pengelolaan ekonomi keluarga bagi para remaja di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy. Remaja yang berada di daerah tersebut memiliki potensi yang besar jika di arahkan pada hal-hal yang produktif dan kreatif. Sayangnya para remaja ini harus di hadapkan pada situasi dan kondisi putus sekolah dan cenderung pesimis dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Walau tidak dapat di pungkiri bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab mereka putus sekolah. Kondisi ini berakibat pada perilaku remaja semakin sulit di kontrol apalagi saat ini penggunaan gadget dengan berbagai aplikasinya menjadikan mereka pribadi yang sulit di atur bahkan lebih mendekati kepada perilaku buruk. Perilaku buruk mereka para remaja putus sekolah ini diantaranya sifat malas, kecanduan game online, suka mencuri, dan merokok. Hal ini tentunya perlu pendampingan agar mereka menjadi pribadi yang produktif di usia yang masih muda. Pendampingan dan pemberdayaan yang kami lakukan di awali dengan pemberian materi tentang Pendidikan karakter islami kepada para remaja dan peningkatan ekonomi keluarga di gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy Kecamatan Syamtalira Bayu. Antara materi pendidikan karakter Islami dan materi peningkatan ekonomi keluarga merupakan hal yang berbeda namun kedua materi ini kami harapkan mampu memberikan solusi dari tujuan pelaksanaan pengabdian yang kami laksanakan. Apalagi salah satu faktor para remaja putus sekolah adalah ekonomi sulit. Edukasi tentang optimalisasi pengelolaan ekonomi pada masyarakat belum sepenuhnya di miliki oleh masyarakat sehingga berakibat pada lemahnya kemampuan mengelola ekonomi bagi diri sendiri maupun dalam keluarganya.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari perencanaan yang kemudian berlanjut pada langkah survei ke lokasi pengabdian. Berikutnya langkah persiapan serta pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan Ketua dan anggota tim PKM telah mempersiapkan hal-hal yang perlu yaitu berupa surat izin pelaksanaan kegiatan, merancang materi, menyiapkan modul serta

Beberapa hal teknis yang akan berjalan selama kegiatan berlangsung. Tiba pada pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh 2 (dua) Kepala desa atau Geusyik Gampong daerah setempat yaitu Junaidi dan Mahdi. Kami sebagai tim pengabdian yaitu Dr. Malahayatie, MA, Erlidawati, Mpd, Dan Aina Salsabila, MPd serta 1 orang mahasiswa pendamping Eva Heliza. Pelaksanaan kegiatan diawali pada bulan juni 2022 dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan pembukaan dan setelah itu dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Pemberian sambutan pertama oleh Ketua tim pengabdian ibu Malahayatie, yang kemudian disambung dengan pemberian sambutan kedua oleh Geusyik Gampong Dayah Blang Sereukuy mewakili salah satu gampong (desa). Ketika proses pembukaan kegiatan selesai kemudian di lanjutkan temu ramah anggota tim pengabdian dengan para peserta kegiatan yang terdiri dari 40 (empat puluh) remaja. Dari temu ramah ini dapat di ambil sebuah temuan awal bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian selanjutnya. Berikut adalah pembahasan materi yang di sampaikan:

1. Memberikan pemahaman dasar pengetahuan tentang karakter merupakan cerminan dari dalam diri oleh karena itu seorang Muslim yang beriman harus memiliki karakter yang islami sebagai cerminan dirinya. Pentingnya pendidikan karakter ini ditanamkan sedini mungkin sehingga dengan nilai-nilai pendidikan karakter ini dapat digunakan oleh remaja untuk mengambil keputusan dengan bijak dan memperaktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

2. Menjelaskan fungsi pendidikan karakter yaitu membentuk dan mengembangkan potensi dalam diri seseorang supaya di masa depan mereka bisa berpikiran baik dan menciptakan perilaku yang baik pada sesama manusia. Memberikan pengaruh positif dan menjalin hubungan saling menghormati.

3. Memberikan motivasi bahwa pendidikan karakter bagi remaja mampu memperbaiki serta memperkuat karakter ke arah positif yang memang sejak dini tertanam dalam diri. Dengan begitu, pendidikan mampu membentuk pribadi yang lebih siap dan juga mandiri.

4. Memberikan wawasan bahwa pendidikan karakter bagi remaja sendiri berfungsi sebagai cara agar mereka bisa memilih mana nilai budaya yang baik dan membantu mereka menyaring informasi dunia yang bisa mempengaruhi budaya dan jati diri bangsa. Remaja akan mudah berperan aktif dalam menilai mana hal yang baik dan mana yang buruk. Dengan begitu, karakter yang tertanam dalam diri remaja dapat bermanfaat.

5. Memberikan berbagai tips dengan pengetahuan karakter bagi remaja dapat menjadi pribadi yang lebih berprestasi, sehingga bisa menjadi remaja yang

membanggakan baik untuk dirinya, orang tua dan orang lain.

6. Memberi edukasi kepada peserta tentang definis wirausaha, bagaimana menumbuhkan minat berwirausaha. Pembahasan bakat dan minat berwirausaha dari seorang remaja diawali dengan konsep merebut peluang bisnis dari berbagai masalah, keinginan, kebutuhan dan penciptaan.

7. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang strategi pemasaran berbagai produk UMKM dan industri kreatif di era digitalisasi. Dalam upaya memperdayakan masyarakat di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy khususnya dalam remaja di Gampong tersebut, tim Pengabdian Masyarakat 2022 berharap besar remaja Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy mampu menumbuhkan minat kewirausahaan, mampu memahami Strategi pemasaran produk UMKM serta mampu memahami industri ekonomi kreatif sehingga dapat membaca peluang-peluang usaha yang dapat dikembangkan. Adapun langkah-langkah persiapan menangkap peluang bisnis banyak cara yaitu diantaranya menumbuhkan jiwa wirausaha, menentukan ide bisnis yang diminati, melakukan studi kelayakan, keberanian mengambil resiko, kemampuan mengelola usaha, memiliki kecerdasan finansial. Kesuksesan tidak mungkin didapatkan dari sesuatu yang kebetulan, namun semua itu perlu direncanakan dan dipersiapkan. Memiliki impian atau mimpi bersumber dari motivasi, menciptakan energi besar untuk berprestasi dan keyakinan dari keteguhan hati seseorang serta memiliki sikap mental positif dan menjadikan kehidupan lebih mudah di jalani. Memiliki impian menggunakan singkatan SMART yaitu, *Specific* (Spesifik), *measurable* (Terukur), *Achievable* (Dapat Diraih), *Realistic* (Masuk Akal), *Time Bond* (Ada batas Waktu). Dengan pelaksanaan kegiatan pada materi ini para remaja sudah memiliki kesadaran tinggi sebagai remaja yang produktif. Kesadaran ini di buktikan dengan motivasi keikutsertaan dan antusias tinggi dari peserta agar menjadi pribadi yang lebih produktif.

IV. Kesimpulan

Pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat ini di lakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan karakter Islami dan pengelolaan ekonomi keluarga pada remaja di usia produktif di Gampong Dayah Blang Sereukuy dan Gampong Blang Sereukuy. Kegiatan ini membutuhkan kerjasama dan koordinasi dari berbagai pihak antar masyarakat terutama aparat gampong (desa) yang memberikan berbagai fasilitas bagi terlaksananya kegiatan ini. Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun karakter agar bisa mengarahkan remaja membentuk karakter yang positif.

Prinsipnya, pendidikan karakter menjadi salah satu jalan yang ditempuh agar bisa membentuk karakter atau watak seseorang agar bisa menjadi lebih baik di masa depan. Remaja membutuhkan tuntunan agar mereka siap dan bijak dalam mengelola segala informasi baik melalui teknologi hingga kehidupan sosial. Ditambah lagi banyaknya remaja yang terjerumus ke hal negatif sehingga mempengaruhi karakter mereka menjadi negative. Tawuran dan bolos sekolah menjadi beberapa persoalan serius yang sering dilakukan oleh remaja. 3) pendidik karakter merupakan penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik meskipun memiliki pengetahuan karena tidak terlatih untuk berbuat baik. Gejala jiwa dari para remaja yang masih labil terkadang membuat mereka sulit untuk dikontrol dan akan berdampak pada perkembangan psikologi. Pentingnya perkembangan karakter bagi remaja nantinya bisa melahirkan dampak positif bagi kehidupan mereka menjadi lebih bermakna. Memberikan pendidikan karakter membutuhkan kesabaran dan keseriusan. Remaja tidak bisa mencari sesuatu hal tanpa ada panutan. Dalam pembentukan karakter harus dibina dan ada teladan yang diberikan oleh keluarga, guru dan masyarakat. Masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan akhlak remaja dengan menegur bila remaja membuat kesalahan dan mengajak remaja untuk belajar dan perlu juga diberikan pendampingan dalam perkembangan kepribadian para remaja karena merupakan aset bangsa yang masih produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Karakter dan lingkungan merupakan dua sisi saling sejajar yang tak bisa dipisahkan bagi kehidupan seorang remaja. Bila lingkungan yang setiap hari ditinggali tersebut positif maka akan menghasilkan nilai baik bagi mereka, sebaliknya bila masyarakat dalam lingkungan tersebut negative, maka tentu wajib bagi orang tua dan peran sekolah memperhatikan, memberi solusi dan mencegah agar nantinya tidak menimbulkan karakter yang negative. Itulah salah satu manfaat dalam membentuk karakter dan pribadi seorang remaja. Ibarat sebuah kemajuan, remaja merupakan aset berharga bagi kemajuan bangsa. Semakin baik karakter remaja, semakin baik pula generasi penerus bangsa.

Dari segi peningkatan ekonomi keluarga dapat dilihat dalam kondisi keluarga mereka berasal dari keluarga menengah ke bawah, dimana pendapatan yang diterima oleh keluarga mereka masih belum cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Pemberdayaan dan pendampingan melalui pelatihan tentang kewirausahaan sangat di butuhkan agar para remaja sebagai anggota masyarakat memiliki bakat dan minat di bidang bisnis. Faktor ekonomi sulit sering di jadikan kambing hitam dalam masa-masa produktif. Padahal remaja tersebut memiliki potensi besar jika di latih dan diberi support yang memadai agar

produktifitasnya membuka peluang bisnis. Lalu langkah berikutnya dibekali dengan strategi pemasaran agar produk dari usaha yang dihasilkan sesuai dengan pasar yang dituju. Pemberdayaan melalui penyuluhan tim bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga remaja warga Gampong Blang Sereukuy dan Gampong Dayah Blang Sereukuy. Agar manfaat hasil penyuluhan dapat memperoleh kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai ucapan terimakasih kami berikan kepada pihak LPM IAIN Lhokseumawe yang telah banyak memberikan kontribusi selama pelaksanaan Pengabdian ini. Terimakasih pula kami berikan kepada aparat Gampong/Desa Dayah Blang Sereukuy dan Blang Sereukuy yang ikut andil dan memberikan fasilitas selama Pengabdian berlangsung. Kepada adek-adek remaja yang berada di 2 (dua) gampong tersebut kami sangat berterima kasih atas waktu dan kesempatan yang sangat membanggakan dapat kebersamaan kalian.

Daftar Pustaka

- Ali, M, dkk, 2006, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ali, M & M. Asrori, 2004, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, PT. Aksara.
- A., Rahmadani, Hakim, L., & Setiawati, B, 2019, Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 5(2).
- C.,Wulan, Y, Ati, N. U., & Widodo, R. P, 2019, Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa Timur). Respon Publik, 13(4).
- Hanafi, M, dkk, 2015, pdf, Community Based Research: Panduan Merancang dan

- Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas,
http://digilib.uinsby.ac.id/41749/1/AbdulMuhid_Community_Based_Research, access tgl 1 Oktober 2022.
- Hayati, Keumala dkk, 2022, Pemberdayaan Remaja Dalam Membuat Aneka Bucket Hadiah dan Pelatihan Pemasaran Digital, *Jurnal PKM Inovasi*, vol 1, No 1.
- J, Ife, 1995, *Community Development, Creating Community Alternatives: Vision, Analysis and Practice*, Australia, Longman.
- Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Prenada Media.
- Kearny, CA & DS. Hugeshofer, 2000, *Journal of Cognitive Psychotherapy: An International Quarterly*. Volume 14 Number 1, Las Vegas: University of Nevada.
- Khan, Yahya, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta, Pelangi Publishing.
- Kurniawan, Bayu, dkk, 2022, Sosialisasi Pengelolaan Keuangan di Kalangan Remaja di Desa Gandoang, *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, Vol 1, No 2.
- Monks dan Haditono, 2002, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Nisa, RD, dkk, 2022, Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja, *Jurnal Jnuana Karya*, Vol 03, No 01.
- Nurlian dkk, 2019, Remaja kreatif dan produktif sebagai treatment pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di pedesaan, *Jurnal PKM, Darma Bakti Teuku Umar*, Vol.1.No.1.
- Rozikin, M, 2012, Analisis Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Kota Batu. *Jurnal Review Politik*, 2(02).
- Santrock, J.W, 2003, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta, Kencana, 2003.
- Santrock, J.W, 2007, *Psikologi Pendidikan* (edisi kedua), Jakarta, Kencana.
- Sari, Dewi Mayang, 2012, Konsep Diri Remaja Putus Sekolah, *Jurnal Personifikasi* Vol.3.
- Sarwono, S.W, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- A., Rahmadani, Hakim, L., & Setiawati, B, 2019, *Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo*. Kolaborasi: *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2).
- Cahyono, Bambang Tri, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Badan Penerbit IPWI.
- Hanafi, M, dkk, 2015, pdf, *Community Based Research: Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*,
http://digilib.uinsby.ac.id/41749/1/AbdulMuhid_Community_Based_Research, access tgl 1 Oktober 2022.
- Hayati, Keumala dkk, 2022, *Pemberdayaan Remaja Dalam Membuat Aneka Bucket Hadiah dan Pelatihan Pemasaran Digital*, *Jurnal PKM Inovasi*, vol 1, No 1.

- Kurniawan, Bayu, dkk, 2022, *Sosialisasi Pengelolaan Keuangan di Kalangan Remaja di Desa Gandoang*, Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa, Vol 1, No 2.
- Nurlian dkk, 2019, *Remaja kreatif dan produktif sebagai treatment pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di pedesaan*, Jurnal PKM, Darma Bakti Teuku Umar, Vol.1.No.1.
- Sari, Dewi Mayang, 2012, *Konsep Diri Remaja Putus Sekolah*, Jurnal Personifikasi Vol.3.
- Wulan, Y. C., Ati, N. U., & Widodo, R. P, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa Timur). Respon Publik, 13(4), 2019, h. 104